

**PERAN KH. HASYIM HASAN DALAM PENGEMBANGAN PONDOK  
PESANTREN AL-FATAH BANJARNEGARA TAHUN 1990-2013 M**



**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar  
Sarjana Humaniora (S. Hum)

oleh:  
**SHUN HAJI NGABDUL FATAH**  
NIM 14120042

**JURUSAN SEJARAH DAN KEBUDAYAAN ISLAM  
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**2022**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Shun Haji Ngabdul Fatah  
NIM : 14120042  
Jurusan : Sejarah dan Kebudayaan Islam  
Fakultas : Adab dan Ilmu Budaya

menyatakan bahwa skripsi ini yang berjudul **Peran KH. Hasyim Hasan Dalam Pengembangan Pondok Pesantren Al-Fatah Banjarnegara Tahun 1990-2013 M** secara keseluruhan adalah hasil penelitian/ karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 22 Desember 2021

Saya yang menyatakan,



**Shun Haji Ngabdul Fatah**

NIM: 14120042

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## NOTA DINAS

Kepada Yth.,  
**Dekan Fakultas Adab  
dan Ilmu Budaya**  
UIN Sunan Kalijaga  
Yogyakarta

*Assalamu'alaikum wr. wb.*

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap naskah skripsi yang berjudul:

**PERAN KH. HASYIM HASAN DALAM PENGEMBANGAN PONDOK  
PESANTREN AL-FATAH BANJARNEGARA TAHUN 1990-2013 M**

Yang ditulis oleh:

Nama : Shun Haji Ngabdul Fatah  
NIM : 14120042  
Jurusan : Sejarah dan Kebudayaan Islam

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut dapat diajukan kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan dalam sidang munaqasyah.

*Wassalamu'alaikum wr. wb.*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 25 Desember 2021  
Dosen Pembimbing,



**Fatiyah, S. Hum., M.A.**

NIP: 19811206 201101 2 003

## HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA  
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513949 Fax. (0274) 552883 Yogyakarta 55281

### PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-240/Un.02/DA/PP.00.9/01/2022

Tugas Akhir dengan judul : "Peran KH. Hasyim Hasan Dalam Pengembangan Pondok Pesantren Al-Fatah  
Banjarnegara Tahun 1990-2013 M"

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : SHUN HAJI NGABDUL FATAH  
Nomor Induk Mahasiswa : 14120042  
Telah diujikan pada : Selasa, 04 Januari 2022  
Nilai ujian Tugas Akhir : B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

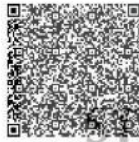
#### TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Fatimah, S.Hum., M.A  
SIGNED

Valid ID: 61f72ef1bd7e3



Penguji I

Dr. Nurul Hak, S.Ag., M.Hum.  
SIGNED

Valid ID: 61f6f69d97ffc



Penguji II

Zuhrotul Latifah, S.Ag. M.Hum.  
SIGNED

Valid ID: 61f72984356b



Yogyakarta, 04 Januari 2022  
UIN Sunan Kalijaga  
Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya

Dr. Muhammad Wildan, M.A.  
SIGNED

Valid ID: 61f729ed91af3

## MOTTO

*“Pengetahuan dapat diperoleh dari pengalaman. Namun, berpengalaman itu tidak cukup hanya dengan sekedar mengetahui.”*

*(Mpu Negara)*



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## HALAMAN PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

*Dengan penuh rasa syukur kepada Allah SWT, atas nikmat yang senantiasa diberikan,*

*Tulisan sederhana ini saya persembahkan untuk :*

*Kedua orangtua tercinta, Bapak Wahyudin dan Ibu Wahyu Khodirotn*

*Adik kandungku satu-satunya, Ulul Fatwa Zaharoh*

*Almamaterku Pondok Pesantren Al-Fatah Banjarnegara*

*Teman-teman dan sahabatku seperjuangan*

*&*

*Almamaterku ini, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ، الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ،  
وَأَشْهَدُ أَنَّ سَيِّدَنَا مُحَمَّدًا عَبْدَهُ وَرَسُولَهُ، اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ  
اجْمَعِينَ، أَمَّا بَعْدُ

Segala puji syukur penyusun panjatkan kehadiran Allah SWT. Atas segala limpahan nikmat dan ridlo-Nya sehingga penyusun dapat dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat salam senantiasa penyusun panjatkan kepada junjungan kita, Nabi Agung Muhammad SAW, keluarga, sahabat dan para pengikutnya. Amin.

Terselesaikannya skripsi ini penyusun sadari tidak lepas dari bantuan dan dukungan orang-orang hebat di sekitar penyusun. Tanpa mereka-mereka penyusun bukanlah apa-apa. Oleh karena itu, penyusun hendak mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
3. Ketua Program Studi Sejarah dan Kebudayaan Islam, Fakultas Adab dan Ilmu Budaya, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
4. Dosen Penasihat Akademik, Ibu Zuhrotul Latifah, S.Ag., M.Hum. yang telah memberikan pengarahan dan memotivasi kami selama masa perkuliahan.
5. Dosen Pembimbing Skripsi, Ibu Fatiyah, S.Hum., M.A., yang senantiasa memberikan pengarahan dan banyak membantu mempermudah proses penelitian ini dari awal hingga akhir.



6. Segenap dosen Program Studi Sejarah dan Kebudayaan Islam, Fakultas Adab dan Ilmu Budaya, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang sangat kami harapkan keberkahan ilmunya, yang telah banyak mencurahkan ilmunya selama proses perkuliahan.
7. Segenap staf akademik Fakultas Adab dan Ilmu Budaya yang sudah banyak membantu dalam proses penelitian ini.
8. Kedua orangtuaku tercinta, bapak Wahyudin dan ibu Wahyu Khodirotn, serta adik tersayang, Ulul Fatwa Zaharoh
9. Teman-temanku seperjuangan di Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam angkatan 2014
10. Keluarga Besar Pondok Pesantren Al-Fatah Banjarnegara, baik jajaran pengasuh, pengurus putra-putri, teman seperjuangan angkatan 2008 sampai 2014. Dari sinilah aku mulai mengenal tentang dunia pesantren dan belajar hidup mandiri
11. Keluarga Besar Pondok Pesantren Al-Munawwir Komplek L, terkhusus kamar musholla; Pak Romdloni, Kang Khamid, Kang Tubagus, Kang Muslih, Kang Asnawi, Kang Gayuh, Kang Ghofir, Marwan, Abdul Hadi, Kian, Qodir
12. Calon teman hidupku, Dwi Elfi Yaningsih yang senantiasa memberikan support system dan semangat
13. Teman-teman dari FORKOMATA BANJARNEGARA
14. Teman-teman pengurus dan seluruh anggota HISBAN KRAPYAK yang selalu blakasuta (apa adanya)



15. Teman-teman dari UKM Pramuka UIN Sunan Kalijaga
16. Teman-teman UKM JQH Al-Mizan Divisi Sholawat
17. Teman-teman pejuang Cengkehan KKN Angkatan 93 Kelompok 76 di Dusun Cengkehan, Desa Wukirsari, Kec. Imogiri, Kab. Bantul Tahun 2017; Faidatul Ainiyah, Erica Nur Alam, Arina Manasikana, Nadia Farhana Putri, Lutfi Rahayu, Afifatul Khoiriyah, Wahyu Firmanto, Hofur.
18. Teman-teman penggiat seni rebana selama penyusun hidup dan berkelana di kota istimewa ini, dari grup rebana Asyiqil Anwar PP Al-Munawwir Komplek L, rebana UKM JQH Al-Mizan, grup rebana HISBAN KRAPYAK, Al-Fayyadh KMNU UIN Suka
19. Para penghuni markas Alkindi Cuwiri
20. Keluarga Besar Mbah Hadi Sumarno dan Mbah Salamun
21. Teman-teman pegiat sosial media santri dalam keluarga besar AISNU Ngapak, AISNU Jawa Tengah, AISNU Jogja dan AIS Nusantara
22. Teman-teman alumni Al-Fatah, penggerak IKafa (Ikatan Keluarga Alumni PP Al-Fatah); Anang, Eman, Dayat, Mukhayat, Miftahudin, Nawawi dll
23. Teman-teman merapat agenda perkopian 'Kopi Lawar' Punagara; Anip, Isro, Nia, Ari Kustanto
24. Sahabat-sahabat PC GP Ansor Kabupaten Banjarnegara
25. Sahabat-sahabat PAC GP Ansor Kecamatan Purwanegara
26. Sahabat-sahabat Ranting GP Ansor Desa Purwonegoro
27. Keluarga Besar Ikatan Remaja Masjid Raudhatul Jannah Purwonegoro

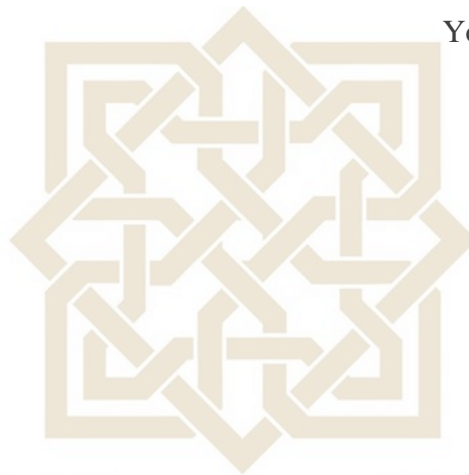
28. Teman-teman squad ‘Geger’ Punagara; Eti, Una, Putri

Semoga semua pihak, baik dari keluarga, teman, sahabat yang telah membantu senantiasa mendapatkan keberkahan dan dimudahkan segala urusannya oleh Allah SWT.

Yogyakarta, 18 Januari 2022

Peneliti,

Shun Haji Ngabdul Fatah



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## ABSTRAK

### PERAN KH. HASYIM HASAN DALAM PENGEMBANGAN PONDOK PESANTREN AL-FATAH BANJARNEGARA TAHUN 1990-2013 M

KH. Hasyim Hasan atau lebih dikenal dengan Abah Hasyim sejak kecil mendapat bimbingan dan pendidikan agama langsung dari ayahnya sebagai seorang pengasuh Pondok Pesantren Al-Fatah Banjarnegara. Masa mudanya dihabiskan untuk menimba ilmu di beberapa pondok pesantren. Setelah menikah dan selesai *mondok* beliau membantu ayahnya dalam mengembangkan pesantren. Pondok Pesantren Al-Fatah mengalami perkembangan pesat saat beliau meneruskan perjuangan ayahnya sebagai pengasuh semenjak ditinggal wafat pada tahun 1990 M. Selain di pesantren, beliau juga berperan penting dalam tatanan sosial-keagamaan di masyarakat, khususnya Banjarnegara. Hal ini menarik untuk diteliti dengan mendeskripsikan dan menjelaskan biografi/perjalanan hidup Abah Hasyim dan perannya dalam mengembangkan Islam di Banjarnegara melalui pesantren yang diasuhnya sejak tahun 1990, sepeninggal ayahnya, KH. Hasan Fatah.

Peneliti menggunakan pendekatan sosiologis menurut Max Weber, yang dimaksudkan sebagai upaya pemahaman interpretatif dalam kerangka memberikan penjelasan (eksplanasi) kausal terhadap perilaku-perilaku sosial dalam sejarah. Sejauh ini perilaku-perilaku sosial tersebut lebih diletakkan pada makna subjektif dari seorang individu (pemimpin atau tokoh), dan bukannya perilaku massa. Teori yang digunakan adalah teori peranan sosial yang dikemukakan oleh Erving Goffman. Menurut teori ini peranan sosial adalah salah satu konsep sosiologi yang paling sentral yang didefinisikan dalam pengertian pola-pola atau norma-norma perilaku yang diharapkan dari orang yang menduduki posisi tertentu dalam struktur sosial. Banyak yang bisa didapat para sejarawan dengan konsep peranan secara lebih luas, lebih tepat dan lebih sistematis. Adapun langkah-langkah yang ditempuh adalah: pengumpulan sumber (heuristik), kritik sumber (verifikasi), analisis data (interpretasi), dan penulisan sejarah (historiografi).

Hasil penelitian ini bahwa KH. Hasyim Hasan telah berjasa dan berhasil mengembangkan sistem pembelajaran dan pendidikan di Pondok Pesantren Al-Fatah melalui pembangunan infrastruktur pesantren, seperti aula pondok pesantren, asrama pondok putri, gedung *pasulukan*, sekolah-sekolah formal; dan lain-lain. KH. Hasyim Hasan merupakan seorang pemimpin pesantren sekaligus pendidik yang perjuangannya patut untuk dijadikan sebagai teladan, baik dalam bidang pendidikan maupun sosial keagamaan di Banjarnegara dan sekitarnya. Hal ini terbukti dengan perannya sebagai pengasuh Pondok Pesantren Al-Fatah Banjarnegara yang menjadikan beliau begitu disegani dan dipercaya sebagai penggerak utama organisasi keagamaan Nahdlatul Ulama (NU) di Banjarnegara.

Kata Kunci: Kiai, Pesantren, Peran

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>0</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>NOTA DINAS.....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>v</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	6
D. Tinjauan Pustaka .....	7
E. Landasan Teori.....	10
F. Metode Penelitian.....	11
G. Sistematika Pembahasan .....	15
<b>BAB II SEKILAS TENTANG PONDOK PESANTREN AL-FATAH BANJARNEGARA .....</b>	<b>17</b>
A. Kondisi Geografis dan Historis Banjarnegara .....	17
B. Kondisi Sosial Keagamaan Masyarakat Banjarnegara .....	20
C. Sejarah Pondok Pesantren Al-Fatah Banjarnegara .....	25
<b>BAB III BIOGRAFI KH. HASYIM HASAN.....</b>	<b>32</b>
A. Latar Belakang Keluarga.....	32
B. Riwayat Pendidikan .....	34
C. Aktivitas dan Kepribadiannya.....	36
<b>BAB IV PERAN KH. HASYIM HASAN DALAM PENGEMBANGAN PONDOK PESANTREN AL-FATAH BANJARNEGARA TAHUN 1990- 2013 M.....</b>	<b>48</b>
A. Peran Pengembangan Pesantren.....	48
B. Pengaruhnya Terhadap Masyarakat .....	54
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>57</b>

A. Kesimpulan .....	57
B. Saran.....	58
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>59</b>
<b>DAFTAR INFORMAN.....</b>	<b>61</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>	<b>62</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>69</b>



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Kiai adalah tokoh yang mempunyai posisi strategis dan sentral dalam masyarakat. Kiai memberikan pengetahuan Islam kepada para penduduk desa, dan pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam tradisional adalah sarana penting untuk melakukan transfer pengetahuan kepada masyarakat desa tersebut.<sup>1</sup>

Kiai merupakan gelar yang diberikan oleh masyarakat kepada ahli agama Islam. Ia juga sering disebut seorang *alim* (orang yang pengetahuan Islamnya lebih dalam dibandingkan masyarakat umum).<sup>2</sup> Kiai sebagai pemimpin pondok pesantren yang legitimasinya diperoleh langsung dari masyarakat sekitar memiliki tugas dan tanggungjawab besar dalam menjalankan kepemimpinannya. Hal ini bisa dikaitkan dengan posisinya yang strategis dalam pondok pesantren. Kiai adalah pemilik, guru, pemimpin dan penguasa tunggal di dalam pondok pesantrennya. Keberadaan seorang kiai selain menjadi pemimpin di pondok pesantren juga bertugas sebagai pembina dan pendidik umat serta menjadi pemimpin masyarakat, baik di lingkungan pondok pesantren maupun masyarakat luas secara umum.

KH. Hasyim Hasan adalah satu contoh sosok kiai yang sangat dihormati dan disegani oleh masyarakat Banjarnegara karena peran beliau begitu penting dan berpengaruh terhadap pengembangan Islam di Banjarnegara. Putra pertama dari

---

<sup>1</sup>Endang Turmudi, *Perselingkuhan Kiai dan Kekuasaan* (Yogyakarta: Lkis Pelangi Aksara, 2004), hlm. 1.

<sup>2</sup>Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren: Studi tentang Pandangan Hidup Kyai* (Jakarta :LP3ES, 1985), hlm.55.



tujuh orang putra-putri KH. Hasan Fatah dan Ny. Sama'i ini sejak kecil tumbuh dan berkembang di bawah asuhan ayah dan ibunya di lingkungan pondok pesantren yang telah dirintis oleh kakeknya, yaitu Pondok Pesantren Al-Fatah, yang merupakan pesantren tertua di Banjarnegara.<sup>3</sup> Sejak kecil Abah Hasyim mendapat bimbingan dan pendidikan agama langsung dari ayahnya.

Selama mondok dan mengaji tersebut, Hasyim kecil juga belajar di Sekolah Rakyat (SR) hingga tamat pada tahun 1953 M, kemudian meneruskan di SMP PGRI (sekarang menjadi Perguruan Taman Siswa Banjarnegara) hingga selesai pada tahun 1957 M. Selepas dari SMP, beliau meneruskan pendidikan di PP Al-Wahdah Lasem Rembang, di bawah asuhan Romo KH. Baedlowi Abdul Aziz.

Setelah menikah, Abah Hasyim masih meneruskan *mondok*<sup>4</sup>. Tiga tahun kemudian pada tahun 1965, beliau mulai hidup bersama istri dan membawanya tinggal di Parakancangah, Banjarnegara, di lingkungan keluarga Pondok Pesantren Al-Fatah. Sebagai seorang putra kiai, selain kesibukannya dalam mencukupi kehidupan keluarga, sudah semestinya beliau membantu ayahnya dalam mengajarkan *ngaji* kepada para santri.

Kegiatan KH. Hasyim Hasan selain mengajar dan berbagai aktivitas tersebut, beliau selalu menyempatkan aktif untuk memperjuangkan Jam'iyah Nahdlatul Ulama' (NU). Seperti diketahui, bahwa eksistensi Pondok Pesantren Al-Fatah sebagai pesantren tertua di Banjarnegara menjadikan kiai-kiainya mendapat

---

<sup>3</sup>Ika Maulida Al Husna, dkk, "Peranan Pondok Pesantren Al-Fatah Parakancangah dalam Perkembangan Pendidikan dari Tradisional Menuju Modern di Kabupaten Banjarnegara Tahun 1942-1992", *Jurnal of Indonesian History*, Vol. 06, No. 1, 2017, (Semarang: Universitas Negeri Semarang, 2017), hlm. 30.

kepercayaan besar dari masyarakat, termasuk dalam hal berorganisasi. Kiprah Abah Hasyim dalam organisasi NU diawali sebagai Ketua PC GP Ansor Kabupaten Banjarnegara, kemudian menjadi Ketua PCNU Banjarnegara, *Rais Syuriyah* PCNU Banjarnegara, *Mustasyar* PCNU Banjarnegara, *Rais Idarah Syu'biyyah Jam'iyah Ahlith Thoriqoh al-Mu'tabaroh an-Nahdliyyah (JATMAN)*<sup>5</sup> Kabupaten Banjarnegara, *Rais Awwal Idaroh Wustho* JATMAN Provinsi Jawa Tengah dan anggota *Majlis Ifta' Idaroh Aliyah* JATMAN. Hingga akhir hayatnya, Abah Hasyim masih tercatat sebagai *Mustasyar* PCNU Banjarnegara dan *Rais Idarah Syu'biyyah* JATMAN Banjarnegara.

Semangat perjuangan KH. Hasyim Hasan melalui Jam'iyah NU didasari dengan perjuangan untuk membela akidah Ahlusunnah wal Jama'ah (ASWAJA). KH. Hasyim Hasan ketika dalam kondisi sehat selalu berusaha hadir di setiap kegiatan pertemuan para alim ulama Nahdlatul Ulama (NU). Kecintaan beliau pada Jam'iyah NU dan *Thariqah* (tarekat) dilandasi oleh kecintaan beliau pada para ulama sebagai pewaris para nabi.

Sejak selesai *mondok* dan menetap di Parakancangah, awal perjuangan beliau bersama ayahnya; KH. Hasan Fatah, pamannya; KH. Ridlo Fatah dan adiknya; KH. Ali Hanan adalah dengan membenahi dan mengembangkan Pondok Pesantren Al-Fatah. Seiring berjalannya waktu, Pondok Pesantren Al-Fatah terus mengalami perkembangan, baik dari sistem pembelajaran maupun sarana dan prasarananya. Upaya pengembangan pesantren yang dipelopori oleh Abah Hasyim

---

<sup>5</sup> *Jam'iyah Ahlith Thariqah al-Mu'tabaroh an-Nahdliyyah (JATMAN)*, merupakan badan otonom di bawah naungan Nahdlatul Ulama yang beranggotakan tarekat-tarekat muktabarah di Indonesia. Organisasi ini didirikan pada Juli 1979 M. Artikel tentang NUPedia via NU Online App.

diantaranya; pembangunan aula PP Al-Fatah, pembangunan asrama putri PP Al-Fatah, pembangunan gedung *pasulukan*, pengembangan tanah wakaf (yang saat ini difungsikan sebagai bangunan sekolah), renovasi masjid PP Al-Fatah, pengembangan asrama putra PP Al-Fatah dan yang paling menonjol yaitu merintis pendirian sekolah formal di lingkungan pondok pesantren, yang dimulai dengan mendirikan Yayasan Pondok Pesantren Al-Fatah pada tahun 1975 M.<sup>6</sup>

Sebagai pesantren tertua di Banjarnegara, Pondok Pesantren Al-Fatah memiliki peranan penting dalam proses pengembangan dakwah Islam di Banjarnegara. Sejak awal berdirinya pada tahun 1901 M, pesantren yang dipelopori oleh KH. Abdul Fatah (kakek Abah Hasyim) ini dijadikan sebagai rujukan masyarakat Banjarnegara secara umum dalam belajar dan memahami ilmu agama.

Perkembangan dan kemajuan Pondok Pesantren Al-Fatah saat ini tidak terlepas dari pemikiran dan perjuangan Abah Hasyim. Hal itu dapat dilihat dari perjuangan Abah Hasyim bersama ayahnya; KH. Hasan Fatah, pamannya; KH. Ridlo Fatah dan adiknya; KH. Ali Hanan dalam proses pembenahan dan pengembangan Pondok Pesantren Al-Fatah yang semakin hari terus mengalami perkembangan. Usaha tersebut semakin gencar lagi saat beliau diberikan amanah untuk meneruskan perjuangan ayahnya sebagai pengasuh pesantren dan *mursyid*

---

<sup>6</sup>KH. M. Jauhar Hatta Hasan, "Biografi KH. Hasyim Hasan Fatah", (<http://jembatanalfatah.blogspot.com/2014/09/biografi-kh-hasyim-hasan-fatah.html>, diakses pada Selasa, 26 Januari 2021, pukul 21.28 WIB)

*Thariqah Naqsabandiyah Kholidiyah* di Banjarnegara semenjak ditingal wafat ayahnya pada tahun 1990 M.<sup>7</sup>

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, menarik perhatian penulis untuk meneliti lebih lanjut peran KH. Hasyim Hasan secara terperinci. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang perjalanan KH. Hasyim Hasan dalam berkiprah di pesantren yang diasuhnya, serta peranan penting beliau di lingkungan masyarakat, khususnya di Banjarnegara sampai akhir hayatnya. Banyak para ulama yang juga seorang pejuang, namun kurang dikenal oleh masyarakat karena kurangnya informasi tertulis dan hanya informasi dari lisan saja. Selain itu sejauh pengamatan penulis, penelitian tentang KH. Hasyim Hasan di lingkungan akademik sebelumnya belum pernah dilakukan, jadi penelitian ini merupakan penelitian yang pertama kali.

## **B. Batasan dan Rumusan Masalah**

Berdasarkan judul penelitian “Peran KH. Hasyim Hasan Dalam Pengembangan Pondok Pesantren Al-Fatah Banjarnegara Tahun 1990-2013 M”, maka diperlukan pembatasan ruang lingkup kajian agar pembahasan lebih terarah.

Penelitian ini mengambil periode tahun 1990-2013 M. Alasan pengambilan periode ini karena pada tahun 1990 M adalah tahun dimana Abah Hasyim mulai menjadi pengasuh Pondok Pesantren Al-Fatah Banjarnegara. Pada tahun tersebut KH. Hasan Fatah (ayahanda Abah Hasyim) wafat. Sudah menjadi sebuah tradisi di

---

<sup>7</sup> KH. M. Jauhar Hatta Hasan, *Peringatan 100 Hari Wafatnya Al-Maghfurlah KH. Hasyim Hasan*, (Banjarnegara: Keluarga Besar Bani KH. Hasyim Hasan PP Al-Fatah Banjarnegara Jawa Tengah, 2013), hlm. 8

lingkungan pesantren ketika seorang kiai/pengasuh pesantren wafat, maka kepemimpinannya sebagai pengasuh pesantren digantikan oleh putra tertua. Sedangkan tahun 2013 M sebagai batas akhir penelitian ini karena pada tahun tersebut merupakan tahun wafatnya KH. Hasyim Hasan.

1. Bagaimana biografi KH. Hasyim Hasan?
2. Bagaimana sejarah mula berdirinya Pondok Pesantren Al-Fatah Banjarnegara?
3. Bagaimana peran KH. Hasyim Hasan dalam pengembangan Pondok Pesantren Al-Fatah Banjarnegara?

### **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Mendeskripsikan latar belakang keluarga dan aktivitas KH. Hasyim Hasan.
2. Menjelaskan sejarah berdirinya Pondok Pesantren Al-Fatah Banjarnegara.
3. Mengulas peranan-peranan KH. Hasyim Hasan dalam mengembangkan Pondok Pesantren Al-Fatah Banjarnegara.

Adapun kegunaan penulisan ini adalah :

1. Memberikan suatu gambaran tentang KH. Hasyim Hasan, seorang kiai pengasuh pondok pesantren dan tokoh ulama sentral di Banjarnegara
2. Memperkaya pengetahuan tentang eksistensi Pondok Pesantren Al-Fatah Banjarnegara sebagai pondok pesantren tertua serta pengaruhnya terhadap masyarakat.



3. Menambah literatur sejarah dalam kaitannya dengan kajian tokoh ulama/kiai khususnya bagi santri Pondok Pesantren Al-Fatah Banjarnegara dan warga masyarakat Banjarnegara pada umumnya.

#### **D. Tinjauan Pustaka**

Penelitian tentang peran KH. Hasyim Hasan secara khusus belum pernah dikaji sebelumnya, namun sejauh ini terdapat beberapa karya yang diantaranya meneliti tentang biografi ulama yaitu:

Pertama, skripsi dengan judul “Biografi Syaikh Mahfudh al-Madani Somalangu Kebumen (1901-1950 M)” yang ditulis oleh Atik Maskanatun Ni’amah. Mahasiswa Jurusan Sejarah Kebudayaan Islam, Fakultas Adab dan Ilmu Budaya Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2013. Skripsi ini membahas tentang biografi Syaikh Mahfudh, yaitu perjalanan hidup sejak lahir, perjalanan pendidikannya hingga beliau wafat. Dalam penelitian ini dijelaskan juga aktifitas Syaikh Mahfudh yang membawa perubahan terhadap lingkungan tempat tinggalnya. Beliau berusaha memberikan kebutuhan masyarakat sekitar dalam bidang pendidikan, memperbaiki perekonomian masyarakat Kebumen yang pada masa itu masih terpuruk, dan mampu menciptakan karya-karya teknologi yang bermanfaat bagi masyarakat luas. Perbedaannya, KH. Hasyim Hasan adalah pengasuh pesantren yang merupakan pesantren tertua di Banjarnegara, yang mempunyai peran dan andil besar terhadap perkembangan kehidupan sosial-keagamaan, baik di lingkungan pesantren itu sendiri, organisasi NU di tingkat kabupaten dan perkembangan ajaran tarekat yang meluas hingga lintas kabupaten.



Kedua, skripsi dengan judul “KH. Abbas bin Abdul Djamil dan Perjuangannya (1999-1946 M)” yang ditulis oleh Muhamad Rizki Tadarus. Mahasiswa Jurusan Sejarah dan Kedayaan Islam Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Tahun 2016. Skripsi ini membahas tentang peran KH. Abbas bin Abdul Djamil yang telah berhasil dalam mengembangkan sistem pembelajaran, perpaduan antara sistem pendidikan tradisional dan sistem modern di Buntet Pesantren Cirebon. KH. Abbas bin Abdul Djamil juga merupakan seorang pemimpin Pesantren yang perjuangannya banyak, baik dalam bidang keagamaan maupun sosial budaya, serta berperan terhadap perjuangan kemerdekaan Indonesia. Persamaannya yaitu Kiai Abbas dan KH. Hasyim Hasan merupakan pengasuh pondok pesantren dan tokoh yang mengembangkan sistem pendidikan ala pesantren dan berkecimpung dalam bidang organisasi. Perbedaannya, KH. Hasyim Hasan memiliki peran yang sedikit lebih berat dengan sederet jabatan dan posisi, diantaranya sebagai pengasuh pesantren, *Rais Syuriah* NU dan seorang mursyid tarekat.

Ketiga, *Jurnal of Indonesian History* yang diterbitkan oleh Fakultas Ilmu Sosial, Jurusan Sejarah, Universitas Negeri Semarang (UNNES) pada tahun 2017 berjudul “Peranan Pondok Pesantren Al-Fatah Parakancangah dalam Perkembangan Pendidikan dari Tradisional Menuju Modern di Kabupaten Banjarnegara Tahun 1941-1992” yang ditulis oleh Ika Maulida Al Husna, Hamdan Tri Atmaja, Baim. Jurnal ini menjelaskan tentang latar belakang berdiri dan perkembangan sistem pendidikan Pondok Pesantren Al-Fatah dari masa ke masa. Dalam jurnal ini tidak dijelaskan secara spesifik tentang biografi dan peran dari

masing-masing pengasuh sejak awal berdiri hingga tahun dilakukannya penelitian tersebut, melainkan hanya secara garis besar saja. Persamaan dalam penelitian ini yaitu objek penelitian yang berada di lembaga dan tempat yang sama, Pondok Pesantren Al-Fatah Parakancangah Banjarnegara. Perbedaannya adalah pada fokus kajiannya. Dalam jurnal tersebut menjelaskan tentang perkembangan Pondok Pesantren Al-Fatah secara umum. Sedangkan dalam penelitian ini lebih spesifik pada peran salah satu tokoh pengasuh Pondok Pesantren Al-Fatah yaitu KH. Hasyim Hasan, baik perannya di lingkungan pesantren maupun di luar pesantren.

Keempat, buku dengan judul “Napak Tilas Masyayikh: Biografi 15 Pendiri Pesantren Tua di Jawa Madura”. Buku yang ditulis oleh M. Solahudin dan diterbitkan oleh Penerbit Zam Zam ini berisi tentang bagaimana peran para kiai dalam mendirikan pesantren dan berbagai macam lika-liku di dalamnya, ketelatenan dan kesabaran mereka mengajar santri dan masyarakat di sekitar pesantren, serta perjuangannya dalam mensyiarkan Islam di luar lingkungan pesantren. Beberapa pesantren yang dibahas dalam buku ini diantaranya; Pondok Pesantren Krapyak Yogyakarta, Pondok Pesantren Lirboyo Kediri, Pondok Pesantren Sidogiri Pasuruan, Pondok Pesantren Langitan Tuban, Pondok Pesantren Mranggen Demak, Pondok Pesantren Kajen Pati, Pondok Pesantren Suryalaya Tasikmalaya dan lain sebagainya. Persamaan isi pembahasan dalam buku tersebut dengan penelitian ini adalah tema pembahasannya, yaitu tentang biografi singkat dan peran seorang kiai sebagai pengasuh atau pendiri pesantren dan pengaruhnya terhadap masyarakat di luar pesantren maupun di dalam pesantren itu sendiri. Namun dalam buku tersebut tidak ada pembahasan tentang Pondok Pesantren Al-

Fatah. Perbedaannya, penelitian ini fokus pada peran satu tokoh kiai yaitu KH. Hasyim Hasan melalui pesantren yang diasuhnya, Pondok Pesantren Al-Fatah sebagai pesantren tertua di Banjarnegara serta pengaruhnya terhadap pengembangan dakwah Islam di Banjarnegara.

### **E. Landasan Teori**

Sejarah biografi lebih menekankan pengalaman pribadi dan karakter pribadi. Berkenaan dengan studi tokoh, Kuntowijoyo juga mengemukakan bahwa seharusnya studi tokoh mengandung empat hal. Pertama, kepribadian tokohnya; Kedua, kekuatan sosial yang mendukung; Ketiga, lukisan sejarah zamannya; Keempat, kesempatan dan keberuntungan yang didapat.<sup>8</sup>

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan **pendekatan sosiologi**. Menurut Max Weber, pendekatan ini dimaksudkan sebagai upaya pemahaman *interpretatife* dalam kerangka memberikan penjelasan (eksplanasi) kausal terhadap perilaku-perilaku sosial dalam sejarah. Sejauh ini perilaku-perilaku sosial tersebut lebih diletakan pada makna subjektif dari seorang individu (pemimpin atau tokoh), dan bukannya perilaku massa. Penelitian ini bertujuan untuk memahami dan mendalami kepribadian (tokoh) berdasarkan latar belakang lingkungan sosial kultural dimana tokoh itu dibesarkan, bagaimana proses pendidikan yang dialami dan watak-watak yang ada di sekitarnya.

Teori yang digunakan adalah teori peranan sosial yang dikemukakan oleh Erving Goffman. Menurut teori ini peranan sosial adalah salah satu konsep

---

<sup>8</sup> Kuntowijoyo, *Metodologi Sejarah* (Yogyakarta: PT. Tiara Wacana, 2003), hlm. 206.

sosiologi yang paling sentral yang didefinisikan dalam pengertian pola-pola atau norma-norma perilaku yang diharapkan dari orang yang menduduki posisi tertentu dalam struktur sosial.<sup>9</sup>

Banyak yang bisa didapat para sejarawan dengan konsep peranan secara lebih luas, lebih tepat dan lebih sistematis. Hal itu akan mendorong mereka lebih sungguh-sungguh dalam mengkaji bentuk-bentuk perilaku yang telah umum mereka bicarakan dalam arti individual atau moral ketimbang sosial. Teori yang dikemukakan ini memiliki relevansi dengan peranan yang dilakukan oleh KH. Hasyim Hasan sebagai tokoh agama yang menjadi panutan bagi murid-murid, keluarga dan lingkungan masyarakat di daerahnya.

Berdasarkan pendekatan sosiologi dan teori peranan sosial tersebut, peneliti berusaha mengungkap dan menguraikan secara detail dan jelas sisi kehidupan, peranan dan pemikiran-pemikiran dari KH. Hasyim Hasan, sehingga apa yang menjadi tujuan dari penelitian ini bisa tersampaikan dengan baik.

#### **F. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode sejarah. Menurut Hasan Usman, metode sejarah adalah suatu periodisasi atau tahapan-tahapan yang di tempuh dalam suatu penelitian, sehingga dengan kemampuan yang ada dapat dicapai hakikat sejarah yang hasilnya disampaikan kepada para ahli dan pembaca umum.<sup>1</sup>

Adapun langkah-langkah metode penelitian sejarah adalah sebagai berikut :

---

<sup>9</sup> Peter Burke, *Sejarah dan Teori Sosial*, terj. Mestika Zed dan Zulfami (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 001), hlm.69

<sup>1</sup> Basri MS, *Metodologi Penelitian Sejarah : Pendekatan, Teori dan Praktik* (Jakarta: Restu Agung, 2006), hlm. 34.

## 1. Heuristik

Heuristik berasal dari bahasa Yunani *heurishein* yang berarti memperoleh. Heuristik merupakan teknik mencari dan mengumpulkan sumber-sumber sejarah<sup>1</sup>. Sumber yang dikumpulkan mengenai peran KH. Hasyim Hasan secara umum didapatkan melalui penelitian lapangan (*field research*) dan beberapa penelitian kepustakaan (*library research*). Penelitian lapangan dilakukan dengan cara observasi dan dibantu dengan metode sejarah lisan atau biasa disebut wawancara. Wawancara atau *interview* merupakan teknik yang sangat penting. Wawancara langsung dengan saksi atau pelaku peristiwa dapat dianggap sebagai sumber primer. Adapun informan dalam penelitian ini adalah : Putra-putri dan menantu KH. Hasyim Hasan, Ibu Ny. Hj. Fitri Muhlisoh, KH. Jauhar Hatta, Ibu Ny. Siti Azizah Hajar, Gus Achmad Mudzakki Maburr; alumni senior dan *penderek* Abah Hasyim, Kang Syukur; dewan *asatidz* PP Al-Fatah, Kang Muhlisin; dan lurah pondok PP Al-Fatah Banjarnegara, Kang Wildan Mubarak. Data mengenai informan dapat dilihat di halaman lampiran Daftar Informan.

Pada tahapan kepustakaan dilakukan dengan mencari sumber berupa arsip-arsip mengenai KH. Hasyim Hasan yang masih disimpan oleh keluarganya. Arsip-arsip itu berupa tulisan-tulisan yang ditulis menggunakan tulisan Arab-Jawa (*pegon*) yang asli tulisannya, undangan, tulisan mengenai lahir dan wafatnya yang ditulis oleh anak cucu beliau. Penelusuran sumber sekunder melalui internet juga peneliti gunakan untuk melengkapi data.

---

<sup>1</sup> Dudung Abdurrahman, *Metodologi Penelitian Sejarah Islam* (Yogyakarta: Ombak, 2011), hlm. 104.



## 2. Verifikasi

Proses ini dilakukan dengan cara kritik ekstern dan intern, yang berguna untuk menguji asli dan akurat tidaknya sumber yang ada. Kritik ekstern menguji tentang keaslian sumber (*otentisitas*). Adapun kritik intern diuji dengan meninjau dari pihak pemilik sumber sejarah.<sup>1</sup> Pengujian data tersebut<sup>2</sup> dilakukan dengan cara perbandingan antara sumber-sumber yang telah dikumpulkan.

Kritik ekstern dilakukan dengan mengadakan penelitian fisik yang bisa dilihat dari bahan sumber, tulisan, dan bahasa yang sesuai dengan zaman pembuatannya. Kritik ini bertujuan untuk menguji keaslian, keutuhan, dan kebenaran sumber atau biasa disebut dengan pembuktian otentisitas sumber. Pembuktian keaslian sumber nantinya dapat dilihat dari narasumber atau informan yang berasal dari orang-orang terdekat KH. Hasyim Hasan, seperti putra dan putri atau menantu beliau serta kerabat terdekat beliau.

Kritik intern bertujuan membuktikan bahwa informasi dan kesaksian yang diberikan oleh sebuah sumber merupakan informasi yang memang dapat dipercaya kebenarannya. Kritik intern dilakukan terhadap hasil wawancara dan data tertulis. Kritik terhadap hasil wawancara dilakukan dengan cara mencocokkan pernyataan-pernyataan yang disampaikan oleh para informan dengan data lain, baik yang berbentuk tulisan maupun lisan. Sementara itu kritik intern terhadap data tertulis dilakukan dengan cara koraborasi (membanding-bandingkan) dengan sumber-sumber lain yang lebih independen. Dengan demikian kesalahan informasi dalam sebuah sumber sejarah dapat diketahui. Pada penelitian ini nantinya akan dilakukan

---

<sup>1</sup> Abdurrahman, *Metodologi*, hlm. 108.



perbandingan antara hasil pengumpulan sumber dari informan satu dengan informan yang lainnya, misalnya: sumber yang dihasilkan dari wawancara dengan santri, alumni, *ikhwan thariqah* KH. Hasyim Hasan akan ditelaah lebih lanjut dengan bahan sumber hasil dari wawancara dengan keluarga, kerabat maupun sahabat-sahabat yang menjadi saksi hidup perjalanan perjuangan KH. Hasyim Hasan.

### 3. Interpretasi

Interpretasi adalah upaya penafsiran atas fakta-fakta sejarah dalam kerangka rekonstruksi realitas masa lampau.<sup>1</sup> Interpretasi atau penafsiran sejarah seringkali disebut dengan analisis sejarah. Dalam proses interpretasi, pengolahan data dilakukan dengan menguraikan data yang ada (analisis) dan menyatukan data-data tersebut (sintesis).<sup>1</sup> Peneliti menafsirkan sejarah dengan bantuan alat analisis, yang berupa pendekatan sosiologis dan teori peranan sosial. Dalam tahap ini peneliti melakukan analisis terhadap sumber-sumber yang telah diverifikasi berdasarkan tema dan bagian-bagian tertentu sehingga dapat diambil kesimpulan yang jelas tentang peran KH. Hasyim Hasan dalam pengembangan Pondok Pesantren Al-Fatah Banjarnegara serta pengaruhnya terhadap masyarakat.

### 4. Historiografi

Historiografi merupakan tahap terakhir dalam metode sejarah, dalam tahap ini dilakukan penulisan, pemaparan, pelaporan hasil penelitian sejarah yang telah dilakukan. Penulisan hasil penelitian sejarah ini memberikan gambaran yang jelas

---

<sup>1</sup> A. Daliman, *Metode Penelitian Sejarah* (Yogyakarta: Ombak, 2015), hlm. 83.

<sup>1</sup> Abdurrahman, *Metodologi*, hlm. 114.

mengenai proses penelitian sejak awal hingga akhir, yang ditulis sesuai dengan metode penulisan sejarah.<sup>1</sup>

5

## **G. Sistematika Pembahasan**

Pembahasan ini diuraikan dalam lima bab untuk mempermudah memahami permasalahan-permasalahan yang ada dalam penelitian ini, dengan sistematika sebagai berikut :

Bab I menguraikan tentang latar belakang masalah, batasan dan rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, landasan teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan. Bab I merupakan kerangka dasar dalam penelitian yang digunakan untuk menjelaskan bab-bab selanjutnya.

Bab II menguraikan tentang kondisi geografis Banjarnegara, kondisi sosiohistoris Banjarnegara dan sejarah berdirinya Pondok Pesantren Al-Fatah Banjarnegara. Dalam bab ini berisi penjelasan tentang kondisi geografis Kabupaten Banjarnegara, diantaranya letak geografis, pembagian zona wilayah dan kondisi alam Kabupaten Banjarnegara, kondisi sosiohistoris masyarakat Banjarnegara meliputi: sejarah singkat Kabupaten Banjarnegara dan aktivitas sosial masyarakatnya, sejarah awal mula berdirinya Pondok Pesantren Al-Fatah Banjarnegara. Bab ini dimaksudkan untuk melihat kondisi geografis dan aktivitas sosial keagamaan masyarakat Banjarnegara serta keberadaan dan peran Pondok Pesantren Al-Fatah sebagai pusat rujukan keilmuan keagamaan di Banjarnegara.

Bab III menguraikan tentang biografi KH. Hasyim Hasan. Dalam bab ini membahas latar belakang keluarga KH. Hasyim Hasan, masa muda dan riwayat

---

<sup>1</sup> Abdurrahman, *Metodologi*, hlm. 117.

pendidikannya, aktivitas dan kepribadiannya hingga wafatnya KH. Hasyim Hasan. Bab ini dimaksudkan untuk mengetahui masa kecil KH. Hasyim Hasan, masa belajarnya serta kepribadian yang terbentuk pada dirinya baik itu pengaruh dari keluarga maupun pengaruh dari tempat dia belajar.

Bab IV membahas mengenai peranan KH. Hasyim Hasan. Bab ini membahas tentang peran KH. Hasyim Hasan di Pondok Pesantren Al-Fatah melalui pengembangan-pengembangan yang beliau lakukan, serta bagaimana beliau mulai berperan aktif melakukan berbagai upaya pengembangan di Pondok Pesantren Al-Fatah yang nantinya dapat berpengaruh terhadap masyarakat sekitar.

Bab V berupa kesimpulan yang merupakan jawaban dari rumusan masalah diatas. Kesimpulan memaparkan hasil penelitian atau jawaban dari berbagai permasalahan yang diajukan dalam penelitian, sedangkan saran berisi saran-saran peneliti untuk penelitian-penelitian sejenis yang mempunyai keterkaitan.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Pemahaman dan kesadaran masyarakat umum di Banjarnegara tentang keberadaan sebuah pondok pesantren sebagai pusat kajian dan sumber ilmu agama masih sangat minim. Kurang adanya kemauan para orangtua dalam memasukkan anaknya ke pondok pesantren dikarenakan adanya pandangan yang ‘nyaris’ negatif terhadap pesantren menjadikan pesantren kurang diminati sebagai tempat belajar dengan alasan kegiatan yang terlalu padat, terlalu fokus mengkaji ilmu agama dan mengabaikan ilmu-ilmu umum, kurang pergaulan terhadap dunia luar dan lain sebagainya.

Abah Hasyim sanggup menjawab tantangan tersebut dengan mengubah cara pandang masyarakat terhadap pesantren. Keberadaan Pondok Pesantren Al-Fatah sebagai pesantren tertua di Banjarnegara menjadi penting diperhatikan oleh Abah Hasyim dalam upaya pengembangan pesantren. Mengingat besarnya kekuatan Pondok Pesantren Al-Fatah, pengembangan fasilitas penunjang serta manajemen pengajaran di Pondok Pesantren Al-Fatah yang terus dikembangkan oleh beliau, menjadikan daya tarik tersendiri bagi masyarakat umum untuk ‘melirik’ pesantren sebagai tujuan yang tepat dalam proses belajar bagi anak-anaknya. Melalui sekolah formal yang bernaung di bawah Yayasan Pondok Pesantren Al-Fatah, para siswa maupun santri yang menimba ilmu disini mendapatkan manfaat sekaligus pandangan yang luas tentang wawasan keislaman secara menyeluruh tanpa mengabaikan ilmu pengetahuan umum lainnya.

## B. Saran

Skripsi tentang peran KH. Hasyim Hasan dalam pengembangan Islam di Banjarnegara Jawa Tengah ini bertujuan untuk menambah literasi tentang ketokohan seorang kiai di Banjarnegara. Ada beberapa hal yang dibahas dalam skripsi ini. Pertama mengenai keadaan sosial masyarakat Banjarnegara secara umum dan eksistensi Pondok Pesantren Al-Fatah sebagai pesantren tertua di Banjarnegara. Kedua peran KH. Hasyim Hasan dalam pengembangan Islam di Banjarnegara melalui Pondok Pesantren Al-Fatah. Ketiga respon masyarakat dan hasilnya. Meskipun demikian, masih terdapat beberapa bagian yang tentunya perlu penelitian lebih lanjut, diantaranya dokumen-dokumen maupun arsip tentang keaktifan Abah Hasyim dalam kepengurusan Nahdlatul Ulama di tingkat cabang Banjarnegara. Selain itu, penjabaran tentang Tarekat Naqsabandiyah Kholidiyah, yang mana beliau sebagai *mursyid*-nya juga kurang mendalam. Oleh karena itu, dengan segala keterbatasan, penulis menyarankan kepada peneliti selanjutnya agar menambahkan wacana dan penjelasan yang lebih lengkap yang berhubungan dengan penulisan skripsi ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, D. (2011). *Metodologi Penelitian Sejarah Islam*. Yogyakarta: Ombak.
- Abimanyu, P. (2014). *Mistik Kejawen Menguak Rahasia Hidup Orang Jawa*. Yogyakarta: Palapa.
- Achidsti, S. A. (2014). Eksistensi Kiai Dalam Masyarakat. *Jurnal Kebudayaan Jawa, Vol. 12, No. 2, Juli-Desember 2014*, 149-171.
- Achidsti, S. A. (2014). Eksistensi Kiai Dalam Masyarakat. *Jurnal Kebudayaan Islam Vol. 12 No.2, Juli-Desember 2014*, 155.
- Basis. (1996). *Majalah Kebudayaan Umum, nomor 05-06, tahun ke-45, Agustus 1996*. -: -.
- Burke, P. (2001)). *Sejarah dan Teori Sosial, terj. Mestika Zed dan Zulfami*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Daliman, A. (2015). *Metode Penelitian Sejarah*. Yogyakarta: Ombak.
- Dhofier, Z. (1985). *Tradisi Pesantren: Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai*. Jakarta: LP3ES.
- Hafidh, Z. (2017). Peran Kepemimpinan Kiai Dalam Peningkatan Kualitas Pondok Pesantren di Kabupaten Ciamis. *Jurnal Administrasi Pendidikan Vol. XXIV No.2 Oktober 2017, Universitas Pendidikan Indonesia*, 114-120.
- Hafidh, Z. (2017). Peran Kepemimpinan Kiai Dalam Peningkatan Kualitas Pondok Pesantren di Kabupaten Ciamis. , *Jurnal Administrasi Pendidikan, Vol. XXIV, No. 2 Oktober 2017*, 118.
- Haryanto, S. (2012). *Persepsi Santri Terhadap Perilaku Kepemimpinan Kiai di Pondok Pesantren*. Jakarta: Kementerian Agama RI.
- Hasan, K. M. (2013). *Peringatan 100 Hari Wafatnya Al-Maghfurlah KH. Hasyim Hasan*. Banjarnegara: Keluarga Besar Bani KH. Hasyim Hasan PP Al-Fatah Banjarnegara Jawa Tengah.
- Hasan, K. M. (2021, Januari 26). *Biografi KH. Hasyim Hasan Fatah*. Diambil kembali dari [jembatanalfatah.blogspot.com](http://jembatanalfatah.blogspot.com): (<http://jembatanalfatah.blogspot.com/2014/09/biografi-kh-hasyim-hasan-fatah.html>)
- Ika Maulida Al Husna, d. (2017). Peranan Pondok Pesantren Al-Fatah Parakancangah dalam Perkembangan Pendidikan dari Tradisional Menuju Modern di Kabupaten Banjarnegara Tahun 1942-1992. *Jurnal of Indonesian History, Vol. 06, No. 1, 2017*, 30.



- Koentjaraningrat. (1994). *Kebudayaan Jawa*. Jakarta : Balai Pustaka.
- Kuntowijoyo. (2003). *Metodologi Sejarah*. Yogyakarta: PT. Tiara Wacana.
- Lutfianafis, D. (2012). *Perkembangan Yayasan Pendidikan Islam Cokroaminoto Kabupaten Banjarnegara Tahun 1995-2008*. Purwokerto: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Purwokerto.
- Ma'ruf, A. H. (2016). *Sejarah Pengasuh PP Al-Fatah*. Banjarnegara: Dokumen Tim Multimedia PP Al-Fatah.
- Mawardi, M. (2013). Persepsi Masyarakat Terhadap Peran Kiai. *Jurnal "Analisa" Volume 20 Nomor 02 Desember 2013*, 133-143.
- MS, B. (2006). *Metodologi Penelitian Sejarah: Pendekatan, Teori dan Praktik*. Jakarta: Restu Agung.
- Pemerintah Kabupaten Banjarnegara. (2021, Desember 5). *Letak Geografis*. Diambil kembali dari Website Pemerintah Kabupaten Banjarnegara: <https://banjarnegarakab.go.id/main/pemerintahan/letak-geografis>
- Turmudi, E. (2004). *Perselingkuhan Kiai dan Kekuasaan*. Yogyakarta: LKis Pelangi Aksara.
- Zulaicha. (2019). , "Kiai Ngisomuddin: Studi Tentang Perannya Dalam Mengembangkan Islam di Desa Kemukus, Kecamatan Gombang, Kabupaten Kebumen, Provinsi Jawa Tengah (1950-1973 M)". Yogyakarta: Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.